

**MAKNA RUANG PEDARINGAN DI RUMAH
TINGGAL PENDUDUK DUSUN TUTUP NGISOR
KABUPATEN MAGELANG**



PENGAJIAN

oleh:

Aisyah Fajri Arwa Amany

NIM 2012292023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**MAKNA RUANG PEDARINGAN DI RUMAH
TINGGAL PENDUDUK DUSUN TUTUP NGISOR
KABUPATEN MAGELANG**



PENGKAJIAN

Aisyah Fajri Arwa Amany

NIM 2012292023

Tugas Akhir ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2025

ABSTRAK

Masyarakat Jawa dikenal memiliki budaya yang kaya akan nilai-nilai simbolik dan spiritual, terwujud melalui berbagai arsitektur rumah Jawa. Ruang *pedaringan* sebagai bagian dari rumah Jawa tidak hanya memiliki fungsi praktis, tetapi erat akan makna simbolik yang erat kaitannya dengan nilai, aktivitas, dan penataan ruang masyarakat Dusun Tutup Ngisor. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui bentuk keberlanjutan ruang *pedaringan* dan pemaknaan masyarakat setempat pada masa kini. Metode Etnografi digunakan dengan analisis teori lingkungan binaan Amos Rapoport yang mencakup sistem nilai, sistem aktivitas, dan sistem setting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang *pedaringan* masih dipertahankan oleh sebagian masyarakat sebagai ruang sakral dan privat, namun terdapat masyarakat yang memisahkan fisik ruang *pedaringan* berdasarkan aktivitasnya, yaitu sembahyang dan penyimpanan bahan pangan. Penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan binaan bersifat spesifik-budaya: ruang *pedaringan* dapat berubah bentuk atau bergeser fungsi, namun nilai dan aktivitas spiritual yang melandasinya tetap bertahan melalui adaptasi setting.

Kata kunci: rumah Jawa, pedaringan, makna ruang, interior tradisional

ABSTRACT

The Javanese people are known for their culture, which is rich in symbolic and spiritual values, as reflected in the architecture of Javanese houses. The pedaringan room, as part of these houses, serves not only a practical function but also holds deep symbolic meaning closely related to the values, activities, and spatial arrangements of the Dusun Tutup Ngisor community. This study aims to explore the continuity and current meaning of the pedaringan room among local residents. An ethnographic method is employed, using Amos Rapoport's theory of the built environment, which includes value systems, activity systems, and setting systems. The results showed that the pedaringan is still preserved by some as a sacred and private space, while others separate its functions, such as for worship and food storage. The research demonstrates that the built environment is culturally specific: although the form and function of the pedaringan may shift, the spiritual values and activities it embodies persist through setting adaptation.

Keywords: *Javanese house, pedaringan, spatial meaning, traditional interior*

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

Makna Ruang Pedaringan di Rumah Tinggal Penduduk Dusun Tutup Ngisor Kabupaten Magelang diajukan oleh Nama Aisyah Fajri Arwa Amany, NIM 2012292023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal17 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Prof. Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP 1959082 19880 3 002/ NIDN 0002085909

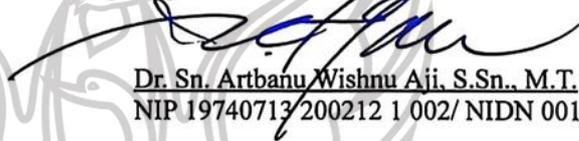
Pembimbing II



Brigitta Isabella, M.A.

NIP 19890216 202203 2 006/ NIDN 0016028906

Cognate



Dr. Sn. Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T.

NIP 19740713 200212 1 002/ NIDN 0013077402

Ketua Program Studi Desain Interior



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP 19910620 201903 1 014/ NIDN 0020069105

Ketua Jurusan Desain



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 19730129 200501 1 001/ NIDN 0029017304

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP 19701019 199903 1 001/ NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Fajri Arwa Amany
NIM : 2012292023
Tahun lulus : 2025
Program studi : S-1 Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2025



Aisyah Fajri Arwa Amany

NIM : 2012292023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Makna Ruang *Pedaringan* di Rumah Tinggal Penduduk Dusun Tutup Ngisor Kabupaten Magelang**" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Desain, Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan dan pelaksanaan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih. dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu:

1. Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, perjalanan ini tak mungkin dapat saya lalui.
2. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Prof. Dr. Suastiwi, M.Des. dan Brigitta Isabella, M.A. selaku dosen pembimbing atas bimbingan yang penuh kesabaran, ketelatenan, dan motivasi yang begitu berarti dalam proses penulisan skripsi ini. Peran dan perhatian beliau berdua sangat membekas dan saya hargai sepenuh hati.
3. Terima kasih yang mendalam untuk keluarga tercinta: Bapak Drs. Akhmad Taofik Tri Haryadi, Ibu Dra. Ari Rilowati Pungki Hardini, dan Mas Muhammad Wildan Mizana, A. Md., atas doa, semangat, serta dukungan moral dan materiil yang tiada henti. Kehadiran dan cinta kalian menjadi sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan perjalanan ini.
4. Saya sangat menghargai peran Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. yang telah membangkitkan semangat saya untuk mendalami ilmu budaya melalui keteladanan dan arahannya. Juga kepada Bapak/Ibu dosen serta

5. staf pengajar Program Studi Desain Interior, atas ilmu dan wawasan yang telah memperkaya perjalanan akademik saya.
6. Terima kasih kepada masyarakat Dusun Tutup Ngisor, khususnya para narasumber, yang dengan hangat menerima dan bersedia membagikan pengetahuan serta pengalaman berharga. Juga kepada teman-teman Sanggar Bangun Budaya, atas kebersamaan, dukungan, dan cerita yang memperkaya proses penelitian ini.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dwi Nugraeni, Athifah Fajri, dan Heryanto Hibono atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah kalian berikan. Kehadiran kalian sangat berarti dalam perjalanan ini.
8. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang

Yogyakarta, 23 Juni 2025



Aisyah Fajri Arwa Amanya
NIM 2012292023

DAFTAR ISI

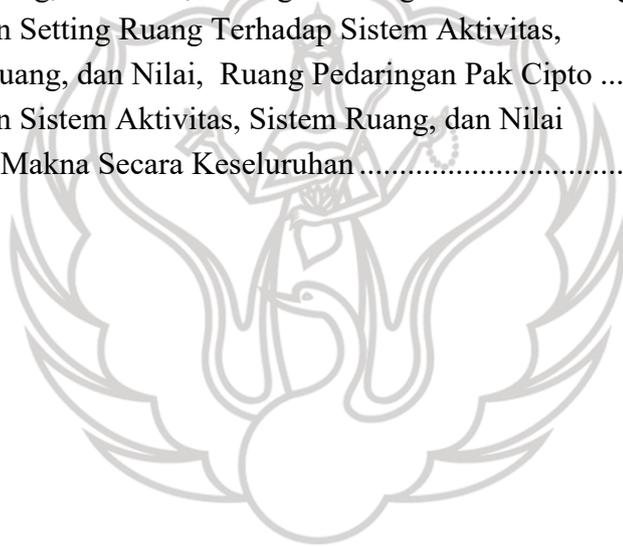
ABSTRAK.....	I
<i>ABSTRACT</i>	II
PERNYATAAN KEASLIAN	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Metode Penelitian	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Objek Penelitian.....	6
3. Metode Pengumpulan Data	6
4. Metode Analisis Data.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori.....	13
C. Asumsi Penelitian	17
BAB III DATA LAPANGAN	18
A. Studi Pustaka.....	18
B. Data Lapangan	24
a. Data Demografi Dusun Tutup Ngisor	24
b. Eksistensi Ruang Pedaringan pada Rumah Tinggal Dusun Tutup Ngisor..	26
c. Penuturan Narasumber Mengenai Ruang Pedaringan.....	26
BAB IV PEMBAHASAN	39
A. Eksistensi Ruang Pedaringan pada Rumah Tinggal Dusun Tutup Ngisor	39
B. Fungsi Ruang Pedaringan bagi Masyarakat Dusun Tutup Ngisor	41
C. Pemaknaan Masyarakat Dusun Tutup Ngisor Terhadap Ruang Pedaringan ..	52
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Wujud Kebudayaan, Ilustrasi Berdasarkan Koentjaraningrat	14
Gambar 2.2 Skema Hubungan Antara Kebudayaan dan Sistem Setting,	15
Gambar 2.3 Segitiga Hubungan Nilai-Nilai, Sistem Aktivitas, dan Sistem Setting ...	16
Gambar 3.1 Peta dan Denah Rumah Milik Pak Sitras	29
Gambar 3.2 Foto Ruang Pedaringan Milik Pak Sitras	30
Gambar 3.3 Peta dan Denah Ruang Pedaringan Milik Pak Bambang	32
Gambar 3.4 Ruang Pedaringan Milik Pak Bambang	33
Gambar 3.5 Peta Rumah Pak Cipto Saat Ini dan Denah Rumah Pak Cipto Sebelum Renovasi	35
Gambar 3.6 Dewa-Dewi Kepercayaan Lokal	36
Gambar 3.7 Peta Rumah Pak Untung	37
Gambar 4.1 Denah Ruang Pedaringan Milik Pak Sitras	43
Gambar 4.2 Ruang Pedaringan Milik Pak Sitras	43
Gambar 4.3 Semi-Fixed Elemen Ruang Pedaringan Milik Pak Sitras	44
Gambar 4.4 Ruang Pedaringan Milik Pak Bambang	46
Gambar 4.5 Pembagian Ruang Pedaringan Milik Pak Bambang	47
Gambar 4.6 Ruang Pedaringan Milik Pak Bambang	48
Gambar 4.7 Peta Rumah Pak Cipto Saat Ini dan Denah Ruang Pedaringan Milik Pak Cipto Sebelum Renovasi Rumah	50
Gambar 4.8 Gambar Semi-Fixed Element Botekan dan Grobog	50
Gambar 4.9 Ruang Pedaringan Milik Pak Sitras	54
Gambar 4.10 Ilustrasi Ruang Pedaringan milik Pak Sitras	54
Gambar 4.11 Peta Rumah dan Ruang Pedaringan Milik Pak Bambang	56
Gambar 4.12 Ilustrasi Ruang Pedaringan Milik Pak Bambang	57
Gambar 4.13 Denah Ruang Pedaringan Milik Pak Cipto	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Demografi Jumlah Penduduk Dusun Tutup Ngisor	24
Tabel 3.2 Data Demografi Berdasarkan Agama Desa Sumber	25
Tabel 3.3 Data Keberadaan Ruang Pedaringan	27
Tabel 4.1 Fungsi Ruang Pedaringan Pak Sitras	42
Tabel 4.2 Fungsi Ruang Pedaringan Pak Bambang.....	45
Tabel 4.3 Fungsi Ruang Pedaringan Pak Cipto	48
Tabel 4.4 Hubungan Setting Ruang Terhadap Sistem Aktivitas, Sistem Ruang, dan Nilai, Ruang Pedaringan Pak Sitras.....	53
Tabel 4.5 Hubungan Setting Ruang Terhadap Sistem Aktivitas, Sistem Ruang, dan Nilai, Ruang Pedaringan Pak Bambang	56
Tabel 4.6 Hubungan Setting Ruang Terhadap Sistem Aktivitas, Sistem Ruang, dan Nilai, Ruang Pedaringan Pak Cipto	58
Tabel 4.7 Hubungan Sistem Aktivitas, Sistem Ruang, dan Nilai Terhadap Makna Secara Keseluruhan	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi menghilangkan batas fisik maupun non fisik, seperti pertemuan dan percampuran antar kebudayaan yang menimbulkan banyaknya pergeseran makna. Pengaruh globalisasi telah mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat Jawa. Arsitektur Tradisional yang kental dengan simbolisme budaya mulai tergantikan oleh gaya hidup modern yang lebih mengutamakan fungsionalitas dan kepraktisan. Saat ini masyarakat cenderung memilih desain rumah yang lebih simpel, mudah dirawat, dan terkesan modern..

Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia dimana menjadi tempat untuk berlindung, dan melakukan sebagian besar kegiatan domestik, termasuk bentuk ekspresi diri penghuni yang berkaitan dengan budaya (Koentjaraningrat, 1985). Rumah saat ini telah mengalami perubahan akibat meningkatnya daya pengetahuan manusia dengan harapan untuk dapat memahami suatu nilai, estetika, serta keseimbangan batin. Rumah dapat dikelompokkan menjadi rumah tradisional dan rumah modern. Arsitektur rumah tradisional Jawa adalah salah satu perwujudan dari estetika adat istiadat dan tradisi budaya masyarakat Jawa. Arsitektur rumah tradisional Jawa tersusun atas struktur luar yang tampak mata dan struktur dalam yang tersembunyi, keduanya saling memiliki makna. Relasi makna tersebut dibangun dan dijiwai oleh masyarakat setempat dengan landasan nilai-nilai yang dijunjung tinggi (Ronald, A. 2005). Masyarakat menganggap rumah sebagai penghubung antara langit dan bumi berdasarkan letaknya yang berada di tengah keduanya, hal tersebut mengandung makna sebagai pertemuan antara ke-Tuhanan dan ke-duniawian. Rumah yang disebut *omah* berasal dari dua kata : *om*, diartikan sebagai angkasa atau langit yang bersifat kebapakan; dan *mah* bersifat keibuan (ibu pertiwi) (Endraswara, 2015).

Masyarakat Jawa bukan hanya menganggap rumah sekedar tempat tinggal, namun juga dianggap mempunyai jiwa yang memberikan daya bagi yang memilikinya. Masyarakat Jawa yang erat kaitanya dengan nilai-nilai magis dalam

membangun rumah memiliki aturan yang ketat. Masyarakat Jawa selalu mempertimbangkan tiga masalah, yaitu masalah tempat dimana letak bangunan itu akan didirikan, bahan atau material yang akan digunakan, dan waktu mendirikannya. (Dakung dalam Budiwiyanto, Joko, 2013), jika hal tersebut tidak dipertimbangkan maka diyakini akan menyebabkan kemalangan atau ketidakharmonisan bagi pemiliknya. Kemalangan dan ketidakharmonisan tersebut dapat berbentuk seperti; sering mendapat musibah, pertengkaran, anggota keluarga sering sakit-sakitan, bahkan ketidاكلancaran rejeki.

Pandangan hidup masyarakat Jawa mempertahankan suasana hidup harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Keharmonisan itu adalah bentuk keselarasan hubungan antara manusia dengan penciptanya maupun sesamanya yaitu berupa hubungan *kawula lan Gusti* dan *memayung hayuning bawana*. Selarasnya hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya berdasarkan anggapan bahwa hidup dalam alam raya sebagai suatu yang teratur dan hirarkis. Pandangan hidup ini juga dapat diuraikan dalam beberapa pengungkapan, yaitu berkaitan dengan kepercayaan yang dianut, pengetahuan, etika sosial, dan rasa estetika. Pemaknaan dan pengembangan hal-hal tersebut tergantung masing-masing orang dan pengaruh lingkungan sekitarnya (Ronald, A. 2005).

Kebutuhan hidup manusia dapat disederhanakan menjadi tiga kelompok, yaitu *pangan*, *sandang*, dan *papan*. Seperti halnya kebutuhan *pangan* yang tidak hanya dimaknai dari aspek fisik dan material, tetapi juga memiliki nilai simbolis dan spiritual, serta media menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan, alam, dan sesama manusia. Apalagi mayoritas mata pencaharian masyarakat Jawa masih sebagai petani. Kebutuhan akan ruang penyimpanan bahan pangan didalam rumah sebagai cerminan dari nilai-nilai budaya dan praktik pertanian yang sudah berlangsung lama. Ruang penyimpanan bukan hanya berfungsi sebagai tempat simpan hasil panen, tetapi juga sebagai penyangga ketahanan pangan dan keberlangsungan hidup keluarga (Ronald, A. 2005).

Ruang penyimpanan padi merupakan bagian dari budaya agraris masyarakat Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah dengan sebutan dan bentuk yang beragam. Di Jawa Barat, masyarakat Sunda memiliki *leuit* atau tempat menyimpan

hasil pertanian, berbentuk panggung, dengan dinding dari anyaman bambu (Sugono Pemred, 2011, dikutip dalam Tresnasih, dkk, 2023). Masyarakat Lombok, khususnya Sasak juga membangun *bale* lumbung padi dengan bentuk rumah panggung beratap ijuk dan tiang kayu sebagai tempat penyimpanan padi dengan tujuan mengurangi kelembaban dan terhindar dari hama (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Masyarakat Toraja memiliki *alang* dan masyarakat Bugis memiliki *rakkeang*. Perbedaan lokasi, bentuk, dan konstruksi tempat penyimpanan padi di setiap daerah mencerminkan keragaman budaya agraris yang ada di Indonesia.

Ruang *pedaringan* merupakan istilah yang merujuk pada tempat penyimpanan bahan pokok berupa beras atau bahan pangan lainnya dan penyimpanan kekayaan. *Pedaringan* biasanya berbentuk gentong terbuat dari tanah liat atau gerabah untuk menyimpan beras. Dalam konteks budaya Jawa, *pedaringan* memiliki makna simbolis yang mengacu pada konsep kesejahteraan, kemakmuran, dan rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan. Selain itu, *pedaringan* juga menjadi pengingat nilai-nilai kebijaksanaan dan spiritualis. Keberadaannya di rumah menggambarkan pentingnya ketersediaan pangan yang juga merupakan elemen penting untuk menjaga keharmonisan keluarga dan komunitas. Simbolisme ini menunjukkan bagaimana cara masyarakat Jawa memaknai kehidupan yang seimbang antara aspek material dan spiritual, dengan makanan sebagai media merefleksikan nilai-nilai tersebut (Ronald, A. 2005).

Dusun Tutup Ngisor yang merupakan bagian dari Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang dengan total penduduk berjumlah 209 jiwa. Perekonomian masyarakat didominasi sektor pertanian, dikarenakan berada pada ketinggian sekitar 677 mdpl memberikan iklim sejuk dan tanah yang subur. Masyarakatnya cenderung memiliki hubungan erat dengan alam yang tercermin dalam tradisi mereka, termasuk terhadap ruang *pedaringan* di rumah tinggal yang menggambarkan dinamika antara kebutuhan dan makna simbolis. Selain itu, dusun ini sangat lekat dengan seni dan budaya, memiliki karakteristik budaya yang unik seperti pola sosial, penghormatan terhadap tradisi nenek moyang, dan tata cara hidup (Data Demografi desa-sumber.magelangkab.go.id, 2025).

Mempelajari dan memahami arsitektur rumah tinggal yang masih mempertahankan kebudayaan, rumah yang sudah mengalami perubahan fungsi ruang, atau bahkan sudah meninggalkan kebudayaan, dilakukan penelitian mengenai “ **Makna Ruang *Pedaringan* di Rumah Tinggal Penduduk Dusun Tutup Ngisor Kabupaten Magelang**”. Hal ini menarik diteliti karena mencerminkan perpaduan tradisi dan dinamika masyarakat modern. Memberikan gambaran sejauh mana masyarakat Dusun Tutup Ngisor menghargai nilai-nilai tradisi yang terkandung didalamnya. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui keberlanjutan bentuk dan fungsi ruang *pedaringan* pada masa kini dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pandangan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pemahaman arsitektur lokal dan pelestarian budaya, maupun tantangan adaptasi tradisi pada masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberlanjutan bentuk dan fungsi ruang *pedaringan* di rumah tinggal masyarakat Dusun Tutup Ngisor pada masa kini?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat Dusun Tutup Ngisor terhadap ruang *pedaringan* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan bentuk dan fungsi ruang *pedaringan* di rumah tinggal masyarakat Dusun Tutup Ngisor pada masa kini serta pemaknaan masyarakatnya terhadap ruang tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan berkontribusi memperkaya kajian

mengenai budaya Jawa, khususnya ruang *pedaringan* sebagai elemen tradisonal dalam rumah tinggal, pemahaman arsitektur lokal dan pelestarian budaya. Selain itu harapannya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya..

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi penulis untuk menambah semangat belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan daya berpikir kritis akan fenomena- fenomena yang ada disekitar, serta semakin mencintai dan bangga akan budaya asli Indonesia.

Manfaat bagi masyarakat; menambah pengetahuan dan menyadarkan masyarakat mengenai makna-makna budaya leluhur yang masih relevan dan dapat diterapkan konsepnya di kehidupan sekarang.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut *metode interpretive* karena data penelitian lebih berupa interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna budaya dan simbolik ruang *pedaringan* pada rumah tinggal di Dusun Tutup Ngisor Magelang. Pengumpulan data yang akan digunakan adalah etnografi dengan penekanan pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan membuat catatan lapangan. Melalui metode ini penelitian berupaya masuk dan mengamati secara langsung interaksi sosial dan praktik keseharian terkait penggunaan ruang *pedaringan*, serta menggali narasi-narasi penduduk yang memperkuat nilai dan fungsi ruang *pedaringan* pada rumah tinggal masyarakat setempat. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan induktif, sehingga peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi makna ruang *pedaringan*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian berfokus pada masyarakat Dusun Tutup Ngisor yang memiliki keterkaitan dengan ruang *pedaringan* di rumah tinggal mereka. Pemilihan sampel atau narasumber menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan menggunakan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah

1. Warga asli Dusun Tutup Ngisor Magelang
2. Memiliki rumah tinggal
3. Lebih diutamakan yang memiliki wawasan dan pemahaman mengenai rumah dan budaya jika masih ada
4. Bersedia menjadi partisipan dalam melakukan observasi, diskusi dan wawancara.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan catatan lapangan atau dokumentasi. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif yang diadaptasi dari Sugiyono (2013)

a. Observasi Partisipatif

Pengamatan atau observasi partisipatif merupakan metode penelitian yang melibatkan partisipasi peneliti dengan kegiatan sehari-hari objek yang menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2013). Data dan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan adalah data partisipan dan rumah tinggal di Dusun Tutup Ngisor.

b. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara komunikasi langsung oleh narasumber yang relevan dengan penelitian seperti tetua, tokoh pemuda, seniman-seniman senior ataupun narasumber relevan lainnya yang ada di Dusun Tutup Ngisor. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap melalui wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek penelitian (Sugiyono, 2013).

c. Dokumentasi atau catatan lapangan

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2013). Catatan ini sebagai dokumentasi data yang ditemukan di Dusun Tutup Ngisor untuk mendukung faktor-faktor pemaknaan masyarakat terhadap ruang *pedaringan*.

d. Studi Literatur

Studi literatur dengan cara melakukan analisis mendalam mengenai *pedaringan*, rumah tinggal, budaya Jawa, arsitektur melalui buku, jurnal, artikel, tesis, dan sumber lain yang terpercaya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013), teknik analisis data merupakan proses pencarian data, selanjutnya data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, dan bahan-bahan lainnya, disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Oleh sebab itu, teknik analisis penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas dengan langkah-langkah model sebagai berikut:

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan langkah awal menganalisis data, tujuannya untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Proses merangkum, menyeleksi elemen-elemen untuk, menitikberatkan pada aspek krusial, dan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Data yang dianalisis adalah data yang telah dikumpulkan dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber sekunder seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan berbagai sumber tulis lainnya yang sesuai dengan penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2013).

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013) Penyajian data biasanya menggunakan deskriptif atau penyajian data dengan teks naratif. Penyajian data dilakukan dalam bagan, uraian singkat naratif, hubungan antar kategori, dan lainnya karena setiap data saling berkaitan satu sama lain. Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan dalam penelitian.

c. *Conclusion Drawing (Verifikasi)*

Verifikasi merupakan langkah pengambilan kesimpulan dan memverifikasi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini secara bertahap. Menurut Sugiyono (2013) kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa gambaran suatu objek atau berupa deskripsi yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa teori, hipotesis, atau hubungan kausa